

BAB IV

ANALISIS dan PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan berdasarkan model PTK Kemis & McTaggart sehingga isi dari bab ini meliputi tahap persiapan (prasiklus) dan tahap pelaksanaan (siklus) yang dilakukan selama dua kali siklus dan meliputi tahap *plan, act, observe & reflect*.

4.1 Prasiklus (Kondisi Awal kelas XII Sekolah ABC)

Tahap ini merupakan tahap awal Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan di kelas XII SMA ABC Yogyakarta. Subjek yang diajarkan oleh peneliti adalah ekonomi dan materi yang diajarkan adalah materi akuntansi dengan topik kertas kerja perusahaan jasa. Saat melaksanakan pembelajaran di kelas, peneliti mengamati dan menemukan bahwa sebagian besar siswa masih belum dapat memahami konsep kertas kerja dengan maksimal. Hal ini terbukti ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya terdapat lima orang saja yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu, ketika peneliti meminta beberapa siswa secara acak untuk menyelesaikan pembuatan kertas kerja di papan tulis ditemukan bahwa tidak semua siswa mampu mengerjakan dengan benar tanpa bantuan guru. Demikian juga dengan siswa yang mengerjakan di buku besar akuntansi masing-masing.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap hasil kerja siswa melalui ulangan harian pada bab-bab sebelumnya dan peneliti mendapati bahwa hampir sebagian besar dari siswa tidak mampu mencapai standar KKM dan harus mengikuti ulangan ulang. Setelah menemukan adanya kesenjangan pemahaman konsep siswa kelas XII, peneliti kemudian melakukan diskusi baik dengan mentor maupun siswa dan mengadakan kuis bagi siswa untuk memastikan bahwa memang benar terdapat kesenjangan pemahaman konsep siswa di dalam kelas XII. Berdasarkan hasil kuis yang diberikan hanya terdapat empat orang saja yang mencapai dan melewati standar nilai minimal yang ditetapkan yakni 75. Presentasi keberhasilan prasiklus menunjukkan bahwa hanya terdapat 23,5% siswa yang mencapai standar KKM dan nilai rata-rata kuis sebesar 58,3%. Bahkan melalui penilaian per indikator, ditemukan bahwa siswa belum mampu memahami konsep ekonomi dengan maksimal (*lihat lampiran A-3*). Dari hasil yang diperoleh melalui kuis, diskusi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) maupun guru mentor dan siswa, serta observasi maka peneliti akhirnya memutuskan untuk mencoba melaksanakan siklus yang pertama.

4.2 Siklus I

Siklus satu dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Sedangkan materi yang akan diajarkan pada siklus satu adalah materi jurnal khusus perusahaan dagang.

4.2.1 Tahap Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan pengajaran mengikuti prosedur pelaksanaan model pembelajaran langsung dan berfokus pada peningkatan pemahaman konsep siswa. Hal yang disiapkan pada tahap ini adalah

penentuan indikator penelitian, pembuatan instrumen untuk mengukur pemahaman konsep siswa dan penerapan model pembelajaran langsung serta pembuatan RPP dan materi pengajaran untuk pembelajaran dalam kelas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa adalah soal tes dan angket siswa. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung adalah lembar observasi mentor dan lembar wawancara mentor. Instrumen-instrumen tersebut telah divalidasi terlebih dahulu oleh beberapa tenaga profesional sebelum diterapkan.

Peneliti dalam tahap perencanaan juga menyiapkan RPP berdasarkan lima langkah model pembelajaran langsung yang akan dibagi ke dalam dua pertemuan. Siklus satu dibagi menjadi dua pertemuan karena materi yang diajarkan cukup banyak. Pertemuan pertama hanya mencakup satu sesi saja (45 menit) dan pertemuan kedua mencakup dua sesi (90 menit). Dalam pembuatan RPP, peneliti membagi ke-lima langkah model pembelajaran langsung sebagai berikut: pertemuan pertama meliputi langkah 1 – 3 dan pertemuan kedua meliputi langkah 1 – 5.

4.2.2 Tahap Tindakan (*Act*)

4.2.2.1 Pertemuan Pertama (09 November 2015) – (*lihat lampiran C-1*)

Pada pertemuan pertama materi yang akan diajarkan kepada siswa adalah jurnal khusus perusahaan dagang (jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas). RPP yang digunakan dalam pertemuan pertama berdurasi 1×45 menit. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran yakni menuliskan agenda dan tujuan pembelajaran di papan tulis. Setelah itu guru menyapa siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran dan

dilanjutkan dengan menjelaskan agenda dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada pertemuan pertama ini terdapat tiga tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan langkah kedua model pembelajaran langsung yakni penyampaian materi. Pada tahap ini guru memegang kendali kelas sepenuhnya dan siswa diminta untuk menyimak pengajaran guru dengan teliti. Penyampaian materi menggunakan strategi ceramah diawali dengan penjelasan pengertian jurnal khusus perusahaan dagang dan perbedaannya dengan jurnal umum. Selanjutnya guru menjelaskan tentang jenis-jenis jurnal khusus perusahaan dagang dan fungsinya masing-masing. Selain itu guru juga menjelaskan dan memberikan contoh cara pembuatan jurnal khusus perusahaan dagang di papan tulis. Pada pertemuan pertama guru hanya menjelaskan dua jenis jurnal khusus perusahaan dagang saja karena waktu yang terbatas. Kedua jenis jurnal khusus perusahaan dagang tersebut yakni jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas.

Langkah ketiga adalah guru menginstruksikan siswa untuk menyiapkan buku besar akuntansi yang akan digunakan untuk melakukan latihan pembuatan jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas yang akan dibimbing oleh guru. Hal pertama yang dilakukan sebelum siswa mulai mengerjakan latihan membuat jurnal khusus perusahaan dagang adalah siswa bersama-sama dengan guru menganalisis setiap transaksi keuangan dan mengelompokkan setiap transaksi ke dalam kelompoknya masing-masing. Contohnya transaksi keuangan yang berhubungan dengan penjualan secara tunai dan juga seluruh penerimaan secara

tunai dikelompokkan ke dalam jurnal penerimaan kas. Sedangkan seluruh transaksi keuangan yang berhubungan dengan pembelian dan pengeluaran keuangan lain secara tunai dikelompokkan ke dalam jurnal pengeluaran kas.

Setelah selesai menganalisis jenis-jenis transaksi dan mengelompokkan ke dalam jurnalnya masing-masing, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan proses pembuatan jurnal khusus perusahaan dagang. Selama siswa melakukan kegiatan latihan terbimbing, guru berkeliling dari meja ke meja untuk memberikan bimbingan dan pengarahan bagi siswa yang masih belum memahami cara membuat jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Kemudian guru memanggil siswa secara acak melalui absensi kelas untuk mengerjakan soal latihan tersebut di papan tulis.

Pertemuan pertama diakhiri dengan langkah ketiga DI yakni *review* untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. *Review* yang dilakukan berupa tanya jawab antara siswa dan guru, tetapi pada pelaksanaannya guru lebih dominan memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan jawaban kepada guru. Setelah itu guru memberikan kesimpulan dan merangkum kembali materi yang telah diajarkan secara singkat kepada siswa serta menutup pembelajaran pada pertemuan pertama.

4.2.2.2 Pertemuan Kedua (11 November 2015) – (lihat lampiran C-2)

Pada pertemuan kedua guru kembali mengawali kelas dengan langkah pertama langsung yakni menyapa kabar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Kemudian guru mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya yakni pengertian jurnal

khusus perusahaan dagang perusahaan dagang, jenis-jenis jurnal khusus perusahaan dagang dan fungsi jurnal khusus perusahaan dagang terutama jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. *Review* dilakukan dengan cara guru bertanya kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan guru. Setelah selesai melakukan kegiatan *review* guru kemudian meminta siswa untuk mengarahkan perhatian pada langkah yang kedua DI yakni penjelasan materi dari guru di depan kelas.

Materi yang diajarkan pada siklus kedua adalah pengertian dan fungsi jurnal penjualan dan jurnal pembelian. Setelah selesai menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat pengertian dan fungsi jurnal penjualan dan jurnal pembelian ke dalam buku besar akuntansi masing-masing. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan beberapa contoh transaksi yang harus dijurnalkan kepada siswa untuk dikerjakan langkah demi langkah. Langkah pertama pembuatan jurnal yang dikerjakan bersama-sama antara guru dan siswa yakni mengidentifikasi jenis-jenis transaksi untuk dikelompokkan ke dalam kelompok jurnal masing-masing. Contohnya seluruh transaksi penjualan secara kredit dikelompokkan ke dalam jurnal penjualan dan seluruh transaksi pembelian secara kredit dikelompokkan ke dalam jurnal pembelian. Kemudian guru menjelaskan contoh cara membuat jurnal khusus perusahaan dagang di papan tulis kepada siswa.

Langkah ketiga DI dalam pembelajaran ini adalah latihan terbimbing. Pada langkah ini guru memberikan LKS berupa soal-soal yang berisi transaksi-transaksi akuntansi sebuah perusahaan jasa beserta tabel-tabel jurnal khusus perusahaan dagang (jurnal penjualan dan jurnal pembelian). Selanjutnya siswa

diminta untuk mengidentifikasi dan mengelompokan transaksi-transaksi yang sejenis untuk dimasukan kedalam jurnal khusus perusahaan dagang masing-masing. Setelah mengelompokan transaksi-transaksi tersebut ke dalam jurnal khusus perusahaan dagang masing-masing, siswa diminta untuk mengerjakan proses pembuatan jurnal penjualan dan jurnal pembelian secara utuh. Saat siswa melakukan kegiatan latihan terbimbing, guru berkeliling dari meja ke meja untuk membimbing dan mengarahkan siswa yang belum memahami cara pembuatan jurnal khusus perusahaan dagang.

Langkah selanjutnya adalah mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa. Langkah ini dilakukan setelah guru selesai membimbing siswa melakukan kegiatan latihan pembuatan jurnal khusus perusahaan dagang. Pada langkah ini guru mengecek pemahaman siswa dengan cara bertanya kepada siswa tentang poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari. Setiap siswa yang menjawab pertanyaan dari guru diberikan *reward* berupa pujian contohnya “*good job*”, “*nice try*”, dan “bagus sekali”. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami. Kemudian guru kembali merangkum materi yang telah dipelajari hari ini sebagai bentuk *review* singkat dari guru sebelum memasuki langkah terakhir penerapan model pembelajaran langsung.

Langkah terakhir DI dari pertemuan kedua ini adalah penerapan dan latihan mandiri yang dilakukan oleh siswa. Sebelum itu guru meminta siswa untuk menyimpan seluruh peralatan belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran ekonomi dan hanya boleh terdapat pena, pensil dan penggaris di atas meja. Pelaksanaan latihan mandiri ini berada di bawah pengawasan langsung dari guru.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes yang diberikan, guru kemudian membagikan lembar angket kepada siswa. Pembagian lembar angket ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi langsung dari siswa tentang pemahaman konsep yang mereka miliki saat mengikuti mata pelajaran ekonomi. Setelah siswa selesai mengisi lembar angket, guru mempersilahkan siswa untuk berdoa secara pribadi dan meninggalkan ruang kelas.

4.2.3 Langkah Observasi (*Observe*)

Langkah ini merupakan langkah observasi terhadap instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa dan juga keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung.

4.2.3.1 Pemahaman Konsep

1) Lembar Tes (*lihat lampiran C-5*)

Berikut ini dalam tabel 4.1 akan dijabarkan persentase peningkatan kemampuan konsep siswa pada setiap indikator berdasarkan hasil tes siswa.

Tabel 4.1

Persentase Hasil Kuis Siswa Berdasarkan Lembar Tes Siklus Pertama

Indikator Pemahaman Konsep	Jumlah siswa yang mencapai poin maksimal	Jumlah siswa yang tidak mencapai poin maksimal	Persentase Keberhasilan	Kriteria keberhasilan
PK-MK	10	7	58,8%	Kurang
PK-KO	12	5	70,6%	Baik minimal
PK-MP	3	14	17,6%	Kurang

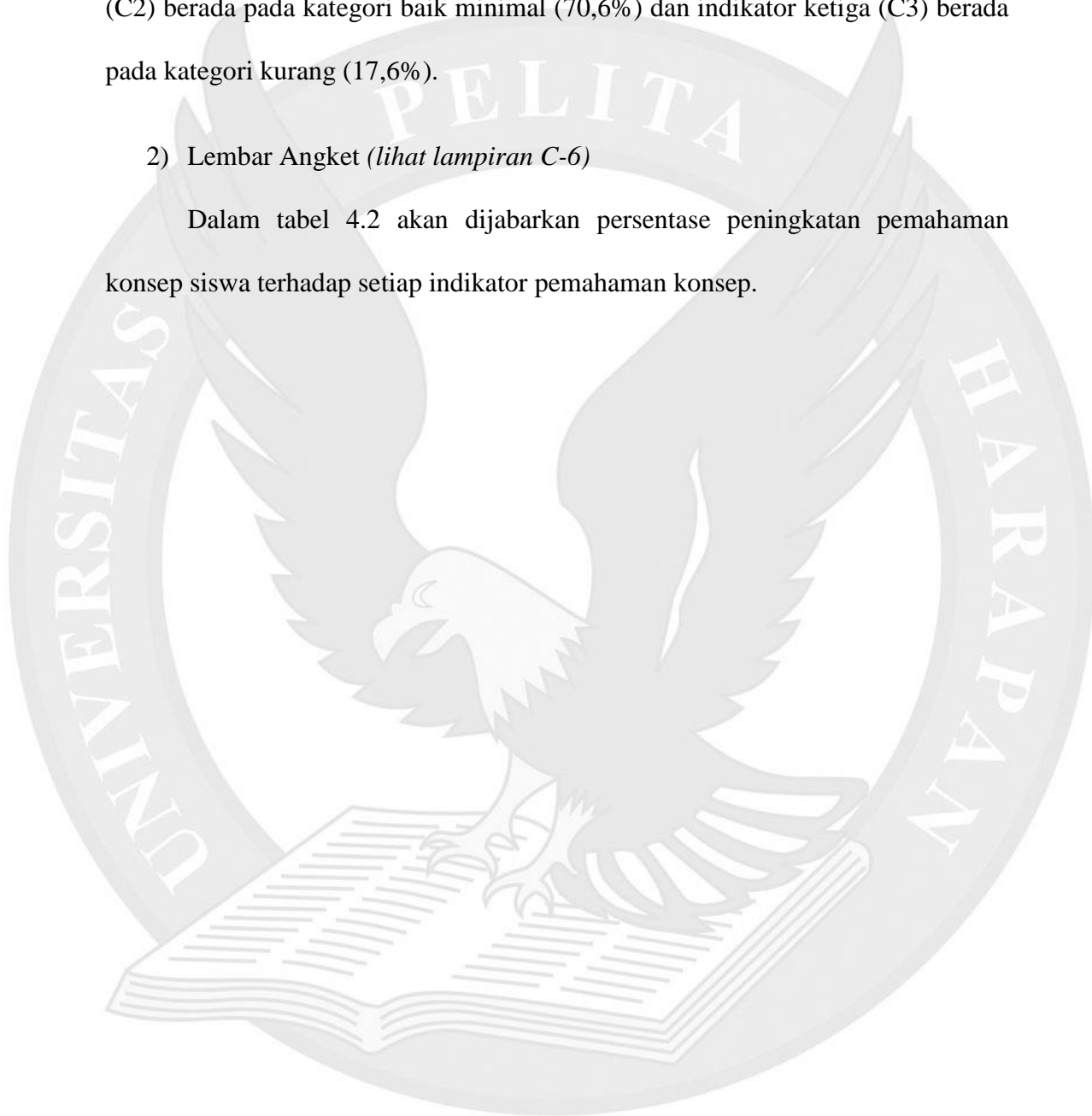
Sumber: (Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase keberhasilan tiap indikator belum mencapai standar minimal keberhasilan yang ditentukan yakni

75%. Berdasarkan teori keberhasilan proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006), maka ketiga indikator tersebut yakni indikator pertama (C2) berada pada kategori kurang (58,8%), sedangkan indikator kedua (C2) berada pada kategori baik minimal (70,6%) dan indikator ketiga (C3) berada pada kategori kurang (17,6%).

2) Lembar Angket (*lihat lampiran C-6*)

Dalam tabel 4.2 akan dijabarkan persentase peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap setiap indikator pemahaman konsep.



Tabel 4.2

Persentase Pemahaman Siswa Berdasarkan Lembar Angket

Indikator Pemahaman Konsep	Pernyataan Angket Siswa	Ya/Tidak			Kriteria
		Ya	Tidak	%	
PK-MK	Saya mampu mengerjakan soal kuis yang menginstruksikan saya untuk menjelaskan kembali pengertian dan fungsi dari jurnal khusus perusahaan dagang dengan menggunakan kata-kata saya sendiri	14	3	82,4%	Baik sekali optimal
PK-KO	Saya mampu mengelompokan jenis-jenis transaksi dalam data transaksi keuangan untuk dimasukan kedalam jurnal-jurnal khusus perusahaan dagang yang sesuai dengan transaksi.	14	3	82,4%	Baik sekali optimal
PK-MP	Saya mampu mengerjakan soal kuis yang menginstruksikan saya untuk membuat jurnal khusus perusahaan dagang secara utuh (jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas)	11	6	64,7%	Baik minimal

Sumber: (Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua indikator yakni PK-MK dan PK-KO telah mencapai standar minimal keberhasilan pemahaman konsep yakni 82,4% dan berada pada kategori baik sekali optimal. Sedangkan untuk indikator PK-MP masih belum mencapai standar minimal keberhasilan yakni 64,7% tetapi sudah berada pada kategori baik minimal.

3) Jurnal Refleksi Peneliti (*Lihat Lampiran C-9*)

Jurnal refleksi peneliti merupakan jurnal yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan (observasi) ketika menjalankan siklus. Berdasarkan jurnal refleksi peneliti, terlihat bahwa saat guru melakukan *review* untuk mengecek pemahaman siswa sudah terlihat ada peningkatan dibandingkan saat prasiklus. Lebih dari 50% siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar ketika di pilih secara acak untuk menjelaskan kembali konsep yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan kata-kata sendiri (Indikator PK-MK). Namun hasil tes siswa menunjukkan bahwa walaupun belum 75% siswa mampu menjawab dengan benar dan mendapat poin maksimal.

Untuk indikator kedua (PK-KO) peneliti juga menemukan bahwa hampir seluruh siswa telah mampu mengelompokkan jenis-jenis transaksi berdasarkan jenis jurnal khusus perusahaan dagang dengan benar. Hal itu terlihat dalam langkah ketiga penerapan model pembelajaran langsung yakni DI-LT. Selain itu, saat *review* siswa juga mampu menjawab pertanyaan guru ketika ditanya tentang jenis transaksi yang harus dimasukan ke dalam setiap jurnal khusus perusahaan dagang perusahaan dagang.

Pada bagian penerapan prosedur, siswa sudah mengerjakan dengan baik tetapi masih terdapat beberapa kekeliruan saat mengerjakan jurnal khusus perusahaan dagang secara utuh. Saat siswa melakukan latihan terbimbing pada pertemuan pertama, guru juga menemukan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam membuat jurnal khusus perusahaan dagang. Saat guru bertanya kepada beberapa siswa secara acak, guru menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan atau kebingungan dalam mengerjakan jurnal khusus

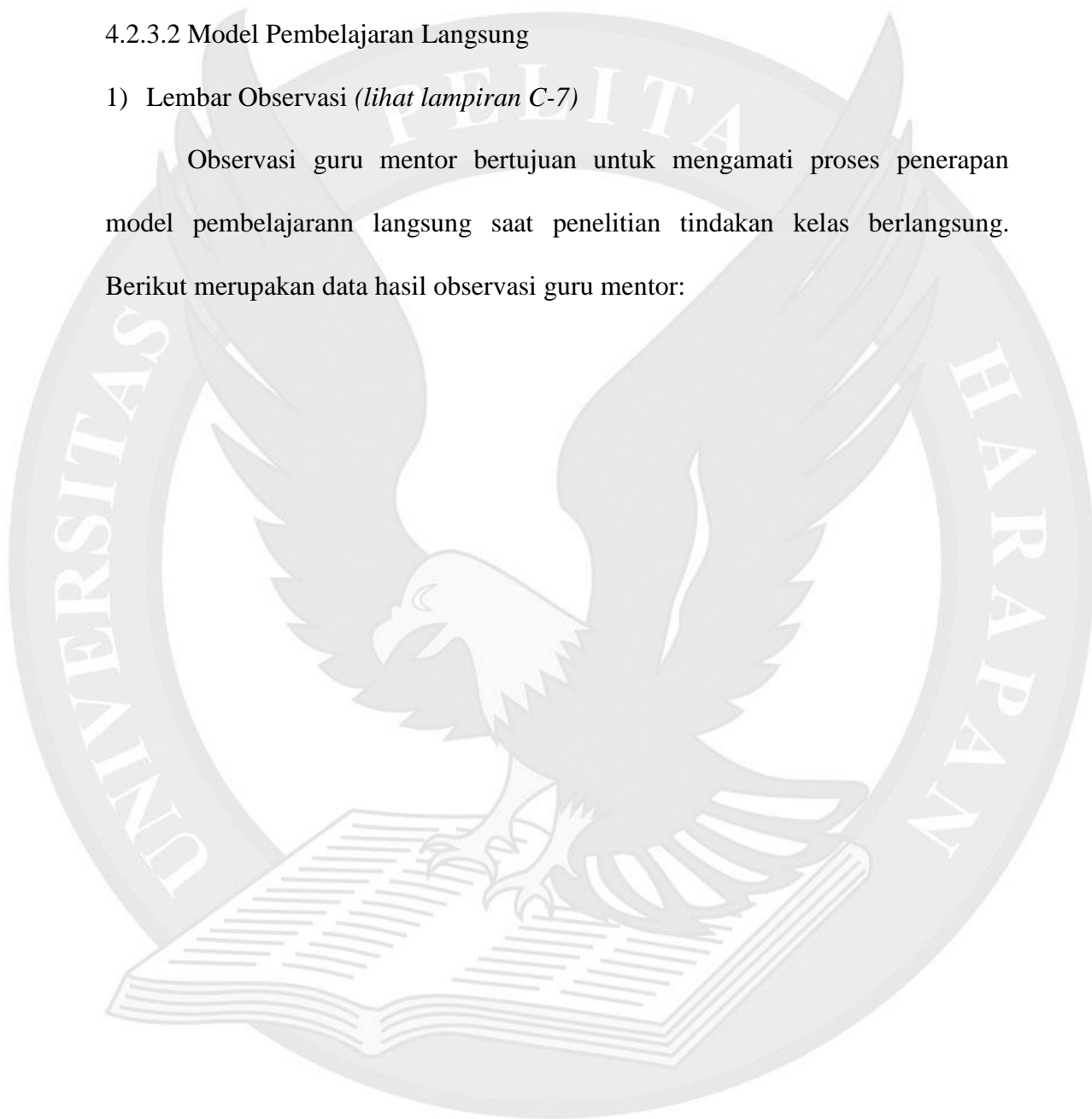
perusahaan dagang yang terdiri dari banyak kolom. Hal tersebut mengakibatkan penurunan yang cukup signifikan pada persentase indikator PK-MP setelah *post-test* dibandingkan dengan persentase saat prasiklus.

4.2.3.2 Model Pembelajaran Langsung

1) Lembar Observasi (*lihat lampiran C-7*)

Observasi guru mentor bertujuan untuk mengamati proses penerapan model pembelajarann langsung saat penelitian tindakan kelas berlangsung.

Berikut merupakan data hasil observasi guru mentor:



Tabel 4.3

Lembar Observasi Guru Mentor

No	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas (ranah kognitif, afektif dan psikomotor)	✓	-
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan	✓	-
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara terstruktur dan sistematis	✓	-
4	Guru menekankan konsep-konsep penting dalam materi pembelajaran	✓	-
5	Guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa untuk melakukan latihan terbimbing	✓	-
6	Guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa dengan cara berkeliling dalam kelas untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan latihan soal	✓	-
7	Guru melakukan kegiatan <i>review</i> untuk mengecek pemahaman siswa	✓	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih belum mengerti tentang materi yang dipelajari	✓	-
9	Guru memberikan jawaban atas pertanyaan siswa tentang materi yang dipelajari	✓	-
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari	✓	-
11	Guru memberikan <i>postets</i> (latihan mandiri) untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari	✓	-

Sumber: (Lampiran Lembar Observasi Guru Mentor Siklus 1)

Berdasarkan data hasil observasi mentor ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran langsung sudah berjalan dengan baik.

2) Lembar Wawancara (*Lihat Lampiran C-8*)

Lembar wawancara merupakan instrumen pendukung yang digunakan untuk melihat keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung di kelas.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru mentor dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran langsung sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan tahapannya, namun ada beberapa hal yang masih harus diperhatikan.

Tujuan pembelajaran sudah disampaikan sehingga secara umum target yang harus dicapai oleh siswa sudah disampaikan oleh guru. Penyampaian motivasi diawal pembelajaran juga telah dilakukan oleh guru, namun motivasi tergantung dari pihak siswa. Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran lintas minat untuk siswa jurusan IPA sehingga guru memiliki peran penting untuk mempengaruhi dan menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran dan hal tersebut sudah dijalankan oleh peneliti. Terlihat dari ekspresi dan mimik wajah yang dapat mengajak siswa untuk fokus dan tertarik dengan materi yang diajarkan.

Hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru ketika memasuki tahap penyampaian materi adalah ketika menjelaskan tentang konsep yang terdapat dalam materi yang diajarkan. Untuk penelitian ini, guru sudah menyampaikan materi dengan baik tetapi penjelasan konsep masih belum dilakukan dengan detail, tetapi guru sudah sangat menekankan pada konsep-konsep penting dalam materi yang diajarkan kepada siswa. Instruksi yang diberikan oleh guru juga sudah cukup jelas tetapi perlu untuk memerhatikan intonasi suara saat mengajar di dalam kelas. Walaupun model pembelajaran langsung bersifat *teacher center* tetapi guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat terutama dalam kegiatan *review*. Hanya saja siswa masih terlihat pasif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

Kegiatan *review* bertujuan untuk mengingatkan kembali siswa akan materi pembelajaran. Sedangkan kesempatan untuk mempelajari kembali materi secara individual sebelum *post-test* bertujuan untuk siswa dapat mengendapkan ilmu yang telah diterima dari guru. Kegiatan *post-test* sendiri sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak yakni guru dan siswa. Bagi guru, *post-test* merupakan sebuah umpan balik untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas. Sedangkan bagi siswa, kegiatan *post-test* merupakan sebuah bentuk ajakan dari guru agar siswa dapat fokus pada pembelajaran.

3) Jurnal Refleksi Peneliti DI (*lihat lampiran C-9*)

Berdasarkan jurnal refleksi, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran langsung sudah berjalan dengan cukup baik dan setiap tahapannya sudah diterapkan dengan baik. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan model pembelajaran langsung, yakni saat penyampaian materi dan latihan terbimbing. Kekurangan-kekurangan tersebut ketika diamati sangat dipengaruhi oleh salah satu faktor penting dalam pembelajaran yakni durasi waktu dalam pertemuan.

Sistematika penyampaian materi sudah terlihat tetapi masih kurang mendalam saat penjelasan. Hal tersebut disebabkan karena waktu yang kurang memadai untuk menjelaskan materi secara lebih rinci. Ketika melakukan latihan terbimbing (tahap ketiga DI), juga masih terlihat bahwa waktu yang kurang maksimal menyebabkan siswa terkesan terburu-buru saat mengerjakan latihan soal. Namun selain kekurangan, terdapat juga kelebihan dalam penerapan model pembelajaran langsung di siklus satu. Kelebihan yang paling menonjol adalah ketika siswa diminta untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis-jenis

transaksi yang sejenis pada saat melakukan latihan terbimbing. Kelebihan ini dilihat sebagai salah satu keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman konsep mereka terutama dalam kaitannya dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan (Indikator PK-KO)

4.2.4 Tahap Refleksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam siklus satu berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan.

1) Kelebihan Siklus 1

- 1) Model pembelajaran langsung sudah diterapkan dengan baik
- 2) Terdapat peningkatan pemahaman siswa pada indikator PK-MK dan PK-KO
- 3) Siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik dan tertib dan mengerjakan pembuatan jurnal dengan rapi sehingga tujuan pembelajaran secara afektif dan psikomotor telah tercapai.

2) Kekurangan Siklus 1

- 1) Pembelajaran pada pertemuan kedua berada pada jam terakhir kegiatan belajar mengajar sehingga siswa terlihat kurang bersemangat
- 2) Terdapat penurunan persentase pemahaman konsep siswa pada indikator PK-MP
- 3) Ketiga indikator (PK-MK, PK-KO & MP) belum mencapai standar minimal kriteria keberhasilan yakni 75%
- 4) Penjelasan materi dari guru belum mendalam

- 5) Latihan terbimbing kurang maksimal dikarenakan waktu pembelajaran di kelas yang terbatas.
- 6) Guru belum menjelaskan tentang pengisian angket kepada siswa

Berdasarkan evaluasi siklus 1 Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus yang kedua. Evaluasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan yang terdapat di siklus satu dan harus diperbaiki saat siklus kedua. Bentuk perbaikan yang akan peneliti lakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran dan media dengan lebih baik lagi sehingga penjelasan materi bisa terpenuhi dengan maksimal dan mendalam
- 2) Fokus pada penjelasan konsep berupa contoh soal di papan tulis akan lebih ditingkatkan
- 3) Mengatur alokasi waktu dengan maksimal sehingga setiap langkah dalam penerapan model pembelajaran langsung dapat diterapkan dengan maksimal
- 4) Memaksimalkan bimbingan kepada setiap siswa tanpa terkecuali saat melakukan latihan terbimbing
- 5) Menegaskan prosedur kelas lagi kepada siswa agar lebih tertib sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif
- 6) Menjelaskan maksud dan tujuan pengisian angket kepada siswa

4.2.5 Analisis dan Pembahasan Siklus 1

4.2.5.1 Pemahaman Konsep

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan tiap indikator. Analisis dilakukan berdasarkan perbandingan keberhasilan tiap indikator dari prasiklus dan siklus satu.

1. Indikator PK-MK (menjelaskan kembali konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri)

Berdasarkan data hasil tes siswa peneliti menemukan bahwa persentase peningkatan pemahaman konsep siswa untuk indikator satu mengalami peningkatan yang cukup baik. Walaupun demikian peningkatan tersebut belum bisa mencapai standar minimal keberhasilan yang telah ditentukan. Untuk indikator PK-MK pada siklus satu berdasarkan hasil tes meningkat menjadi 58,8% dari 35,3% saat prasiklus (*lihat lampiran C-5*). Jika dilihat dari teori keberhasilan pembelajaran menurut Djamarah & Zain (2006), maka indikator pertama (C2) berada pada kategori kurang.

Selain itu, berdasarkan angket siswa pada siklus satu ditemukan bahwa sebanyak 82,4% siswa (14 orang) mengaku dapat menjelaskan kembali pengertian jurnal khusus dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri (*lihat lampiran C-6*). Sedangkan menurut jurnal refleksi peneliti dilihat bahwa lebih dari 50% siswa sudah mampu menjelaskan kembali pengertian dari jurnal khusus dengan benar. Ketiga indikator ini menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 50% siswa sudah mampu menjelaskan kembali pengertian jurnal khusus dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri (*lihat lampiran C-9*). Walaupun demikian, peneliti melihat

adanya perbedaan persentase peningkatan pemahaman konsep siswa yang cukup besar dari data lembar angket.

Perbedaan persentase peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan kuis dan angket siswa menurut peneliti disebabkan karena waktu pengisian yang kurang tepat. Pengisian angket dilakukan pada saat siswa selesai mengikuti kuis dan waktu pengisian angket tersebut berada pada jam terakhir pembelajaran di sekolah. Pada dasarnya terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan kurangnya kecocokan antara hasil dalam *post-test* dan angket siswa. Sutarno (2012, hal. 15) menyatakan “kecenderungan responden dalam mengisi angket adalah ada kecemasan karena dianggap akan merugikan bahkan membahayakan dirinya, seperti menilai, dan sikapnya”. Menurut peneliti, kurangnya penjelasan tentang angket yang harus diisi oleh siswa dari guru merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa cenderung menyatakan “iya” untuk seluruh pernyataan dalam angket.

2. Indikator PK-KO (mengklasifikasikan objek tertentu berdasarkan konsepnya masing-masing)

Indikator PK-KO (C2) berdasarkan data hasil tes siklus telah mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan saat prasiklus. Persentase peningkatan kemampuan konsep siswa pada indikator kedua saat siklus satu sebesar 72,6% (*lihat lampiran C-5*) dari saat prasiklus yang hanya sebesar 23,5%. Walaupun lebih dari 50% siswa sudah mampu memahami konsep dengan baik tetapi dapat dilihat bahwa persentase siswa yang berhasil mencapai standar minimal keberhasilan belum dapat mencapai 75%. Berdasarkan teori kriteria keberhasilan pembelajaran menurut Djamarah & Zain (2006) dapat dikatakan bahwa

keberhasilan indikator kedua pemahaman konsep ini berada pada kategori baik minimal.

Selain data hasil kuis, terdapat juga data persentase pemahaman konsep siswa setelah mengikuti siklus satu berdasarkan instrumen angket. Data dari angket menunjukkan bahwa sebanyak 82,5% siswa mengaku dapat mengelompokkan jenis-jenis transaksi dalam data transaksi keuangan (*lihat lampiran C-6*). Sedangkan data yang didapat berdasarkan jurnal refleksi peneliti menunjukkan bahwa hampir sebagian besar siswa telah mampu mencapai standar minimal pemahaman konsep untuk indikator dua (*lihat lampiran C-9*). Secara umum dapat dilihat bahwa walaupun ketiga instrumen di atas menunjukkan bahwa lebih 70% siswa telah memahami konsep berdasarkan indikator kedua tetapi tetap terdapat perbedaan hasil dari data setiap instrumen.

Menurut peneliti penyebab perbedaan persentase setiap instrumen pada indikator kedua ini masih berhubungan dengan perbedaan pada indikator pertama yakni kurangnya penjelasan dari guru tentang pengisian angket kepada siswa. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Menurut Arifin (2013), salah satu kelemahan dari angket adalah jawaban yang diberikan oleh responden hanya berdasarkan pilihan jawaban yang ada saja. Dalam angket tertutup, siswa hanya diberikan dua pilihan jawaban saja yakni “ya” dan “tidak”. Sutarno (2012, hal. 15) menyatakan kecenderungan responden dalam mengisi angket adalah ada kecemasan karena dianggap akan merugikan bahkan membahayakan dirinya, seperti menilai, dan sikapnya. Jika siswa tidak diberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum mengisi angket maka kemungkinan siswa untuk menyetujui seluruh pernyataan angket sangat besar.

3. Indikator PK-MP (menggunakan prosedur pada sebuah konsep untuk menyelesaikan masalah/soal)

Berdasarkan hasil tes siklus satu, peneliti menemukan bahwa ada penurunan persentase pada indikator ketiga. Persentase indikator PK-MP (C3) sebesar 17,6% (*lihat lampiran C-5*) pada siklus dibandingkan persentase saat prasiklus yakni 52,9%. Menurut peneliti penurunan indikator PK-MP ini disebabkan karena pelaksanaan langkah kedua (terutama saat menjelaskan materi) dan ketiga yakni latihan terbimbing dari langsung yang belum maksimal. Trianto (2009) menyatakan bahwa dalam latihan terbimbing guru harus bisa memastikan bahwa siswa benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajarinya. Walaupun pada prinsipnya model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru tetapi perlu diperhatikan bahwa materi yang sedang diajarkan kepada siswa adalah akuntansi. Materi dalam akuntansi adalah materi yang hampir seluruhnya merupakan konsep yang memerlukan banyak pelatihan untuk dapat memahami dan menguasai dengan baik. Kegiatan latihan dalam sebuah pembelajaran sangat penting apalagi jika pelajaran tersebut bersifat penerapan. Latihan memungkinkan keahlian, pemahaman dan pengetahuan siswa menjadi semakin mendalam (Purwanto, 2010). Dalam penerapannya, latihan terbimbing seharusnya dapat dilaksanakan dengan maksimal agar selain memahami, siswa dapat langsung menerapkan konsep yang telah dipelajari secara teori.

Selain itu, berdasarkan angket peneliti menemukan bahwa peningkatan pada indikator yang ketiga masih belum mencapai standar minimal yakni $\geq 75\%$ (*lihat lampiran C-6*). Walaupun demikian masih terdapat perbedaan yang cukup

signifikan antara angket dan hasil tes siswa. Selain disebabkan oleh kekurangan angket yang juga memengaruhi perbedaan pada indikator pertama dan kedua, melalui refleksi, peneliti menganalisis bahwa faktor waktu yang tidak seimbang dengan banyaknya materi juga memengaruhi penurunan persentase keberhasilan indikator PK-MP. Salah satu syarat pembelajaran yang efektif menurut Soemosasmito (1988) dalam Trianto (2009) adalah presentasi waktu belajar yang tinggi dalam KBM. Pada kenyataannya, hampir 100% waktu pembelajaran di kelas saat PTK adalah untuk kegiatan KBM, tetapi persentase waktu secara keseluruhan dengan jumlah materi yang disampaikan oleh guru dinilai masih belum seimbang. Selain itu menurut Slavin “Alokasi waktu pembelajaran merupakan waktu yang tersedia bagi siswa untuk mempunyai kesempatan belajar (Slavin, 2009, hal. 156)”. Manajemen waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu guru harus mampu mengatur waktunya sedemikian rupa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

4.2.5.2 Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat bahwa langkah pertama model pembelajaran langsung telah dilaksanakan dengan baik. Data observasi dan wawancara guru mentor sama-sama menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dan motivasi di awal pembelajaran sudah disampaikan sehingga siswa mengetahui target yang harus dicapai pada saat pembelajaran. Penyampaian materi juga telah dilaksanakan dengan baik walupun masih kurang

mendalam saat menjelaskan kepada siswa. Hal tersebut juga didukung oleh jurnal refleksi peneliti maupun lembar umpan balik mentor.

Selain itu, langkah ketiga yakni latihan terbimbing juga telah dilaksanakan dengan baik dan guru juga telah memberikan bimbingan kepada siswa saat melakukan latihan. Hal penting yang juga tidak lupa dilakukan oleh guru sebelum siswa memasuki tahap latihan mandiri yakni mengulang pelajaran secara singkat juga telah diterapkan dengan baik. Kegiatan *review* merupakan hal penting yang perlu dilakukan dalam pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada siklus satu sudah diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya.

Keteraturan merupakan hal penting dalam pembelajaran di kelas. Hal itu bertujuan agar perencanaan yang dilakukan dapat dijalankan dengan baik. Allah ketika menciptakan dunia dan isinya bukan merupakan sebuah kebetulan saja. Bahkan dalam menciptakannya, Allah menciptakan dunia dan isinya dalam sebuah keteraturan waktu dan memiliki tujuan yang jelas dalam keteraturan tersebut. Melihat dari teladan tersebut, peneliti melihat bahwa model pembelajaran langsung yang diterapkan merupakan salah satu model pembelajaran yang baik dan memiliki keteraturan berupa langkah-langkah penerapan.

Melihat kembali pada penerapan langsung dan pemahaman konsep siswa pada siklus satu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus kedua. Hal ini karena walaupun langsung sudah diterapkan sesuai langkah-langkahnya, tetapi masih ada beberapa langkah yang belum maksimal diterapkan.

Selain itu, peningkatan pemahaman konsep siswa juga belum mencapai standar minimal keberhasilan siklus.

4.3 Siklus 2

4.3.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus kedua tidak berbeda jauh tetapi peneliti melakukan beberapa perubahan dalam beberapa aspek. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan berdasarkan rencana tidak lanjut pada tahap refleksi siklus satu. Perubahan-perubahan tersebut mencakup pembagian waktu dalam RPP untuk setiap langkah langsung. Selain itu, peneliti juga melakukan perubahan pada materi yang akan diajarkan yakni Buku Besar Perusahaan Dagang. Perubahan-perubahan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa menjadi semakin baik.

Persiapan pengajaran pada siklus kedua ini juga mengikuti prosedur pelaksanaan model pembelajaran langsung dan berfokus pada peningkatan pemahaman konsep siswa. Secara umum, dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat RPP dan juga menyiapkan materi pengajaran yang akan diterapkan pada siklus dua. Pembuatan RPP untuk siklus dua dibagi menjadi dua pertemuan yakni untuk tanggal 12 November 2015 dan 13 November 2015 (*lihat lampiran D-1 & D-2*). Untuk pertemuan pertama, peneliti akan menjalankan langkah 1 – 4 langsung, sedangkan dalam pertemuan kedua peneliti akan menerapkan langkah ke 4 – 5 langsung.

4.3.2 Tahap Tindakan

4.3.2.1 Pertemuan Pertama (*lihat lampiran D-1*)

Pada pertemuan pertama peneliti menjalankan langkah 1–4 langsung dan materi yang akan diajarkan adalah buku besar. Alokasi waktu untuk pembelajaran pertemuan pertama ini adalah 90 menit dan terbagi atas dua sesi masing-masing selama 45 menit. Waktu pembelajaran adalah pukul 07.15 WIB – 08.45 WIB. Hal paling pertama yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran adalah menuliskan agenda dan tujuan pembelajaran di sisi pojok kanan atas papan tulis. Setelah itu, guru melakukan pemeriksaan dan pendataan kehadiran siswa di absensi kelas dan mengajak siswa untuk mengingat dan menegaskan kembali prosedur kelas agar siswa bisa tertib mengikuti pembelajaran.

Langkah pertama dalam pembelajaran hari ini adalah guru menjelaskan agenda dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa serta memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Guru kemudian melakukan kegiatan *brainstorming* untuk mengecek pemahaman awal siswa mengenai buku besar. *Brainstorming* dilakukan dengan cara guru bertanya kepada siswa “siapa yang masih ingat apa langkah yang dilakukan perusahaan setelah melakukan kegiatan penjurnalan transaksi?”. Kegiatan *brainstorming* juga diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pengajaran yang disampaikan oleh guru. Langkah pendahuluan ini dilakukan selama 7 menit.

Langkah kedua yang dilakukan guru berdasarkan langkahan DI adalah mendemonstrasikan pengetahuan dalam hal ini guru mempresentasikan materi kepada siswa. Sebelum itu, guru meminta siswa untuk menyiapkan buku akuntansi dan alat tulis di atas meja masing-masing. Materi buku besar sendiri

telah diajarkan sebelumnya pada saat mempelajari langkah pencatatan akuntansi perusahaan jasa, tetapi ada hal spesifik yang membedakan antara buku besar perusahaan jasa dan buku besar perusahaan dagang. Hal spesifik tersebut adalah sumber data yang digunakan untuk melakukan kegiatan *posting*. Guru memulai presentasi dengan menjelaskan pengertian dan fungsi dari buku besar perusahaan dagang. Selanjutnya guru juga menjelaskan tentang perbedaan antara buku besar PJ dan buku besar PD.

Selain pengertian, fungsi dan perbedaan dari buku besar perusahaan dagang, guru juga memberikan contoh pembuatan buku besar. Pada langkah penyampaian materi kali ini guru lebih menekankan pada penjelasan mengenai cara membuat buku besar perusahaan dagang. Penjelasan cara pembuatan buku besar dilakukan pada media papan tulis. Sumber data untuk panduan penjelasan cara membuat buku besar adalah LKS berupa jurnal khusus dan jurnal umum yang pernah digunakan siswa saat latihan terbimbing di pertemuan pertama siklus satu. Guru juga mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam langkah ini terutama dalam mengidentifikasi akun-akun yang sama dalam jurnal khusus dan jurnal umum yang dimiliki siswa untuk dipindahbukukan ke dalam tabel buku besar masing-masing akun. Tidak semua akun dikerjakan dalam penjelasan ini tetapi hanya beberapa akun saja yang dipilih secara acak oleh guru. Selain menjelaskan sendiri, guru juga meminta siswa untuk ikut mencoba mengerjakan *posting* di papan tulis. Seluruh siswa antusias mengangkat tangan untuk ikut mencoba tetapi guru hanya memilih mereka yang paling cepat mengangkat tangan. Untuk penjelasan pengertian, fungsi dan perbedaan buku besar akuntansi perusahaan dagang menghabiskan waktu sebanyak 30 menit.

Langkah ketiga dalam pertemuan pertama ini adalah latihan terbimbing sesuai dengan langkah dalam DI. Sebelum memasuki kegiatan latihan terbimbing, guru membagikan LKS terlebih dahulu kepada siswa. LKS berisi tentang nama akun beserta nomor akun, tabel-tabel jurnal khusus dan umum yang telah terisi dengan angka serta tabel kosong buku besar yang telah dipisah sesuai jumlah akun dalam jurnal khusus dan jurnal umum. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan langkah *posting* perusahaan dagang sesuai dengan contoh yang telah diajarkan oleh guru dipapan tulis. Langkah pertama yang harus dikerjakan siswa adalah menuliskan judul buku besar berdasarkan urutan golongan akun beserta nomor akun masing-masing.

Kegiatan latihan terbimbing pada pertemuan pertama siklus kedua ini dilakukan selama 45 menit. Saat latihan berlangsung, guru mengunjungi meja siswa satu per satu untuk memberikan bimbingan kepada siswa. Banyak siswa yang terlihat antusias saat mengerjakan dan menghampiri guru terlebih dahulu untuk bertanya sebelum guru mengunjungi mereka. Siswa yang belum mengerti tidak menyia-nyiakan waktu begitu saja melainkan secara aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman sebangsa yang telah mendapat bimbingan dari guru. Walaupun suasana kelas saat latihan terbimbing berlangsung cukup ramai tetapi masih dapat dikendalikan oleh guru. Latihan terbimbing pada pertemuan ini berlangsung dengan sangat efektif.

Langkah keempat yang merupakan langkah terakhir untuk pertemuan pertama siklus kedua ini adalah kegiatan *review* dan pemberian umpan balik. Setelah menginstruksikan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing, guru kemudian mengajak siswa untuk kembali mengulangi materi yang telah

dipelajari hari ini secara singkat. Kegiatan *review* yang dilakukan pada pertemuan kali ini berupa tanya jawab dari guru ke siswa. Saat siswa menjawab pertanyaan guru mendapatkan *reward* berupa pujian seperti “*good job*”, “*nice try*”, “*OK*” dan “bagus sekali”. Selain itu guru juga memberikan pujian kepada seluruh siswa karena telah menunjukkan antusias belajar pada pertemuan pertama ini. Pertemuan pertama diakhiri dengan kesimpulan dari guru berupa integrasi dengan perspektif Kristen. Langkah keempat ini dilakukan selama 8 menit.

4.3.2.2 Pertemuan Kedua (*lihat lampiran D-2*)

Pada pertemuan kedua guru mengawali kelas dengan memeriksa dan mendata kehadiran siswa bersarkan absensi kelas. Kemudian guru menuliskan agenda pembelajaran pertemuan kedua siklus dua di papan tulis. Selanjutnya guru menyapa kabar siswa, dan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Secara garis besar pertemuan kedua ini hanya akan ada dua langkah model pembelajaran langsung yang akan diterapkan yakni langkah ke 4 dan 5.

Langkah keempat yang diterapkan pada pertemuan ini adalah *review* dan pemberian umpan balik kepada siswa. Sebelum melakukan kegiatan *review* guru kembali mengapresiasi semangat siswa saat mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama. Kemudian guru mengajak siswa mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya yakni pengertian dan fungsi buku besar perusahaan dagang serta perbedaan antara buku besar perusahaan dagang dengan buku besar perusahaan jasa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Terdapat tiga orang siswa yang bertanya tentang suber data dan mengkonfirmasi tentang cara mengerjakan buku besar. Langkah keempat ini berlangsung selama 10 menit.

Langkah kelima pada pertemuan kedua ini adalah latihan mandiri berupa kuis (*post-test*) tentang buku besar perusahaan dagang. Guru terlebih dahulu memberikan waktu selama 5 menit kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk menyimpan seluruh peralatan belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran ekonomi dan juga *handphone* ke dalam tas masing masing dan yang tersisa hanya alat tulis saja. Setelah itu guru membagikan lembar tes kepada siswa dan menginstruksikan siswa untuk mengerjakan tes tersebut secara individu. *Post-test* berada di bawah pengawasan langsung guru. Siswa yang telah menyelesaikan *post-test* diberikan angket pemahaman konsep untuk diisi kemudian dipersilahkan untuk menunggu di luar kelas sampai seluruh siswa selesai mengerjakan *post-test*.

4.3.3 Tahap Observasi

Tahap ini merupakan tahap observasi terhadap instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa dan juga keberhasilan penerapan model pembelajaran *direct nstruction* pada siklus kedua.

4.3.3.1 Pemahaman Konsep

1) Lembar Tes (*lihat lampiran D-5*)

Berikut ini dalam table 4.4 akan dijabarkan persentase peningkatan kemampuan konsep siswa pada setiap indikator berdasarkan hasil tes siswa.

Tabel 4.4

Persentase Hasil Kuis Siswa Berdasarkan Lembar Tes Siklus Kedua

Indikator Pemahaman Konsep	Jumlah siswa yang mencapai poin maksimal	Jumlah siswa yang tidak mencapai poin maksimal	Persentase Keberhasilan	Kriteria keberhasilan
PK-MK	13	4	76,5%	Baik sekali optimal

PK-KO	15	2	88,2%	Baik sekali optimal
PK-MP	13	4	76,5%	Baik sekali optimal

Sumber: (Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase peningkatan pemahaman konsep siswa pada tiap indikator telah mencapai standar minimal keberhasilan yang ditentukan yakni 75% bahkan melampaui standar tersebut. Berdasarkan teori keberhasilan proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006), maka ketiga indikator tersebut berada pada aktegori baik sekali optimal yakni dari 76 - 99%.

2) Lembar Angket (*lihat lampiran D-6*)

Dalam tabel 4.5 akan dijabarkan persentase peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap setiap indikator dengan menggunakan statistika sederhana.

Tabel 4.5

Persentase Pemahaman Siswa Berdasarkan Lembar Angket

Indikator Pemahaman Konsep	Pernyataan Angket Siswa	Ya/Tidak			Kriteria
		Ya	Tidak	%	
PK-MK	Saya mampu mengerjakan soal kuis yang menginstruksikan saya untuk menjelaskan kembali pengertian dan fungsi dari jurnal khusus perusahaan dagang dengan menggunakan kata-kata saya sendiri	17	0	100%	Istimewa / maksimal
PK-KO	Saya mampu mengelompokan jenis-jenis transaksi dalam data transaksi keuangan untuk dimasukan kedalam jurnal-jurnal khusus perusahaan dagang yang sesuai dengan transaksi.	16	1	94,12 %	Baik sekali optimal
PK-MP	Saya mampu mengerjakan soal kuis yang menginstruksikan saya untuk membuat jurnal khusus perusahaan dagang secara utuh (jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas)	17	0	100%	Istimewa / maksimal

Sumber: (Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat dua indikator yakni menjelaskan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri (PK-MK) dan menggunakan prosedur (PK-MP) mencapai kriteria istimewa/maksimal yakni 100%. Sedangkan indikator kedua yakni pengklasifikasian objek (PK-KO) telah melewati standar minimal juga yakni 94,1% dan berada pada katerogi “istimewa/maksimal”.

3) Jurnal Refleksi Peneliti

Jurnal refleksi peneliti merupakan jurnal yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan (observasi) ketika menjalankan siklus. Berdasarkan jurnal refleksi peneliti, terlihat bahwa pembelajaran di siklus kedua ini telah berjalan dengan sangat baik. Semua kelemahan yang perlu diperbaiki ketika melakukan refleksi di siklus satu telah dilaksanakan pada siklus kedua. Secara keseluruhan siswa telah mampu memahami konsep tahap pencatatan akuntansi perusahaan dagang dengan baik. Hal itu didukung oleh penerapan model pembelajaran langsung yang maksimal dan terstruktur.

Bukti meningkatkan pemahaman konsep siswa ini dilihat saat guru mengobservasi ketika melakukan pengajaran di kelas. Saat penerapan tahap kedua langsung ketika guru meminta siswa untuk mencoba mengerjakan soal di papan tulis siswa terlihat sangat antusias. Hampir seluruh siswa yang maju untuk mengerjakan soal dapat mengerjakan dengan benar tanpa bantuan guru. Selain itu saat melakukan bimbingan latihan kepada siswa di tahap ketiga langsung guru mengamati bahwa siswa mampu mengerjakan latihan dengan baik dan benar pula.

Hal penting yang juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa sudah semakin baik terlihat saat guru melakukan kegiatan *review*. Ketika bertanya kepada siswa, hampir seluruh siswa secara serentak langsung memberikan jawaban. Observasi terhadap hasil kerja siswa juga menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa telah mampu memahami konsep per indikator dengan baik. Persentase setiap indikator yang mengukur pemahaman konsep siswa menunjukkan adanya

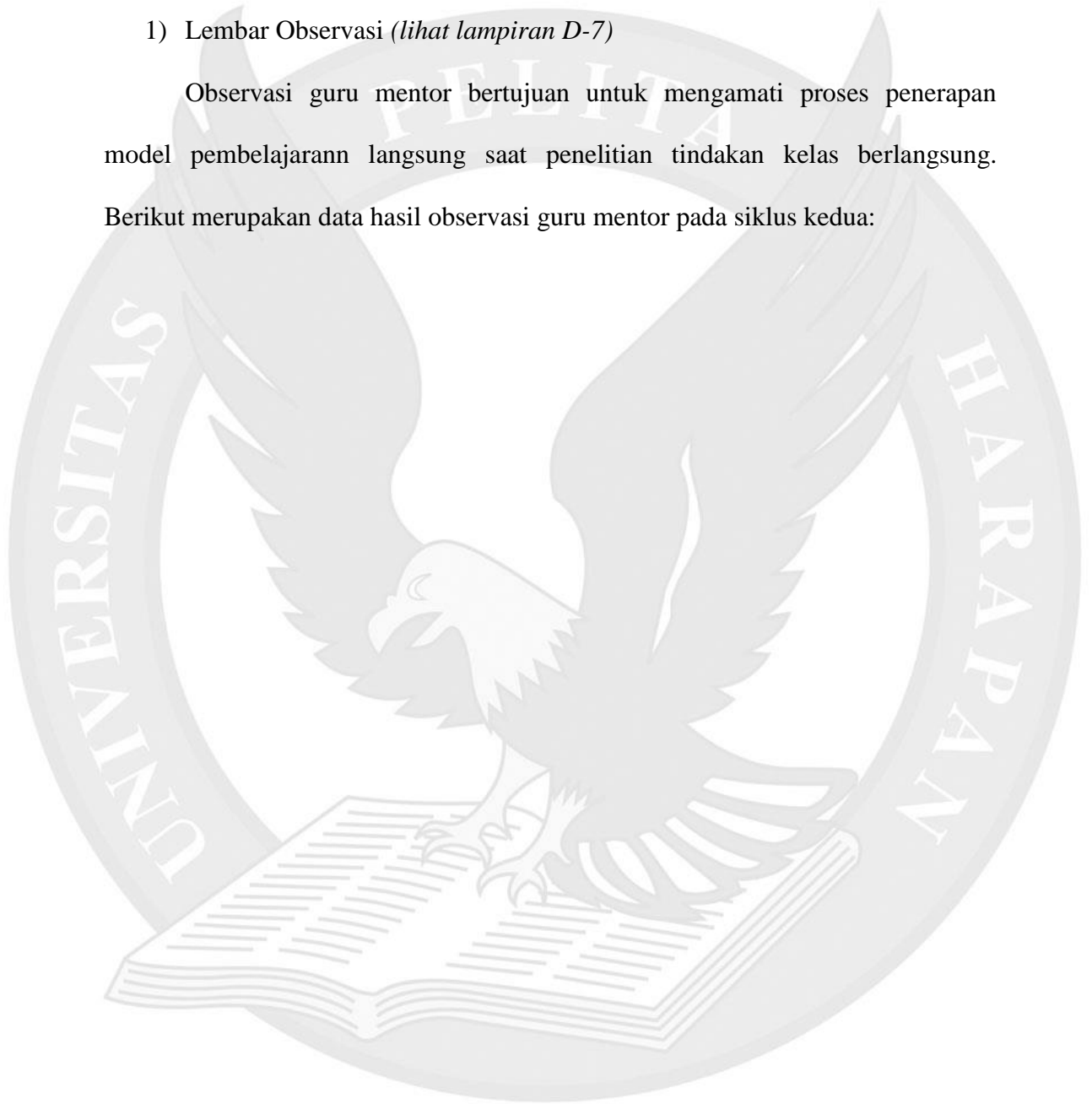
peningkatan yang berarti. Bahkan secara keseluruhan terlihat bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa di siklus dua sangat signifikan.

4.3.3.2 Model Pembelajaran Langsung

1) Lembar Observasi (*lihat lampiran D-7*)

Observasi guru mentor bertujuan untuk mengamati proses penerapan model pembelajarann langsung saat penelitian tindakan kelas berlangsung.

Berikut merupakan data hasil observasi guru mentor pada siklus kedua:



Tabel 4.6

Lembar Observasi Guru Mentor

No	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas (ranah kognitif, afektif dan psikomotor)	✓	-
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan	✓	-
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara terstruktur dan sistematis	✓	-
4	Guru menekankan konsep-konsep penting dalam materi pembelajaran	✓	-
5	Guru memberikan instruksi yang jelas kepada siswa untuk melakukan latihan terbimbing	✓	-
6	Guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa dengan cara berkeliling dalam kelas untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan latihan soal	✓	-
7	Guru melakukan kegiatan <i>review</i> untuk mengecek pemahaman siswa	✓	-
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih belum mengerti tentang materi yang dipelajari	✓	-
9	Guru memberikan jawaban atas pertanyaan siswa tentang materi yang dipelajari	✓	-
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari	✓	-
11	Guru memberikan <i>postets</i> (latihan mandiri) untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari	✓	-

Sumber: (Lampiran Lembar Observasi Guru Mentor Siklus 2)

Berdasarkan data hasil observasi mentor ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada siklus kedua telah diterapkan dengan baik.

2) Lembar Wawancara (*lihat lampiran D-8*)

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru mentor dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran langsung sudah dijalankan dengan baik

sesuai dengan langkahnya. Secara umum seluruh langkah sudah dilakukan dengan baik dan maksimal. Langkah pertama yakni penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi di awal pembelajaran sudah disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan untuk langkah kedua yakni penyampaian materi sudah baik tetapi memang masih butuh penjelasan lebih dalam lagi. Tetapi sudah terlihat ada perbaikan yang lebih baik lagi saat siklus kedua. Dalam penyampaian materi kepada siswa, guru telah menekankan konsep-konsep yang penting dalam pengajaran yang perlu diperhatikan dengan baik.

Langkah yang ketiga yakni latihan terbimbing sudah diterapkan dengan baik dan instruksi yang diberikan sudah cukup jelas tetapi permasalahannya mungkin ketika memulai latihan siswa masih kebingungan. Dalam penerapan latihan terbimbing guru sudah “terjun ke lapangan” dan memberikan bimbingan langsung kepada siswa. Langkah selanjutnya yakni *review* dan umpan balik setelah latihan terbimbing juga sudah dilakukan. Bahkan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan siswa pun telah bertanya pada sesi tersebut. Sebelum memasuki langkah yang terakhir yakni latihan mandiri, guru terlebih dahulu telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk kembali mempelajari materi secara singkat. Penerapan langkah yang terakhir ditandai dengan pengadaaan *post-test* berupa kuis dan pengisian angket.

3) Jurnal Refleksi Peneliti

Berdasarkan jurnal peneliti ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran langsung sudah dilakukan dengan baik. Peneliti telah berusaha memperbaiki beberapa kelemahan dalam siklus satu diantaranya manajemen waktu, penjelasan materi dan pemberian bimbingan yang merata dalam latihan

terbimbing. Perbaikan-perbaikan tersebut memberikan hasil yang baik karena siklus kedua ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Dalam jurnal refleksi juga dijelaskan bahwa peran guru dalam model pembelajaran ini memang sebagai pengontrol tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa guru juga bisa menjadi fasilitator bagi siswa. Ketika menjadi fasilitator, guru bisa lebih leluasa mengobservasi perilaku akademik maupun psikomotor dan afektif siswa saat pelajaran berlangsung. Tetapi sebagai seorang fasilitator, guru juga berperan aktif untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang benar kepada siswa dalam setiap langkah pembelajaran yang diterapkan. Kesimpulan dari jurnal refleksi peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung telah diterapkan dengan sangat baik dan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi langkah pencatatan akuntansi perusahaan dagang.

4.3.4 Langkah Refleksi

Dalam langkah ini peneliti akan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan dalam siklus dua. Pada langkah ini peneliti merefleksikan siklus dua berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan.

1. Kelebihan Siklus 1

- 1) Model pembelajaran langsung sudah diterapkan dengan baik
- 2) Peningkatan pemahaman konsep pada ketiga indikator pemahaman konsep telah melampaui standar minimal
- 3) Perbaikan pada langkah kedua dan ketiga langsung telah dilakukan dengan baik dan maksimal

- 4) Alokasi waktu untuk setiap langkah telah diatur dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif
- 5) Manajemen kelas baik karena siswa mampu mengikuti instruksi dan prosedur dengan baik dan tertib sehingga tujuan pembelajaran secara dapat tercapai

4.3.5 Analisis dan Pembahasan Siklus 2

4.3.5.1 Pemahaman Konsep

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan tiap indikator. Analisis dilakukan berdasarkan perbandingan keberhasilan tiap indikator dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2:

1. Indikator PK-MK (Menjelaskan kembali konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri)

Berdasarkan data hasil tes siswa peneliti menemukan bahwa persentase peningkatan pemahaman konsep siswa untuk indikator satu mengalami peningkatan yang sangat baik. Peningkatan tersebut melampaui standar minimal keberhasilan pemahaman konsep per indikator yakni 75%. Peningkatan pemahaman konsep berdasarkan indikator PK-MK berdasarkan hasil tes siswa adalah sebesar 76,5% (*lihat lampiran D-5*). Peningkatan ini menurut peneliti karena perbaikan yang dilakukan pada langkah kedua penerapan model pembelajaran langsung.

Selain tes, terdapat juga data dari angket sebagai salah satu instrumen untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Data angket menunjukkan bahwa 100% siswa mengakui dapat menjelaskan kembali pengertian dan fungsi dari

buku besar perusahaan dagang dengan kata-kata mereka sendiri (*lihat lampiran D-6*). Sedangkan melalui refleksi peneliti ditemukan bahwa lebih dari 75% siswa telah mampu memahami konsep per indikator dengan baik. Berdasarkan teori Djamarah & Zain tentang kriteria keberhasilan pembelajaran, maka peneliti melihat bahwa peningkatan indikator pertama ini dikategorikan ke dalam kategori baik sekali optimal (76%-99%).

Walaupun terdapat perbedaan dalam persentase angket dan lembar tes, tetapi peneliti melihat bahwa kedua instrumen tersebut sama-sama menunjukkan bahwa siswa telah mencapai standar minimal keberhasilan pemahaman untuk setiap indikator. Ekawarna (2013) menyatakan bahwa salah satu tujuan PTK adalah mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu. Kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti sebagai standar bahwa masalah di kelas telah diatasi adalah jika terdapat $\geq 75\%$ siswa mampu memahami konsep dengan baik. Oleh sebab itu walaupun terdapat perbedaan dalam kedua instrumen tersebut, tetapi keduanya sama-sama telah mencapai standar minimal keberhasilan siklus.

2. Indikator PK-KO (mengklasifikasikan objek tertentu berdasarkan konsepnya masing-masing)

Berdasarkan data hasil tes siswa peneliti menemukan bahwa sebanyak 88,2% siswa telah memahami konsep pada indikator kedua dengan baik (*lihat lampiran D-5*). Persentase keberhasilan pada siklus dua ini menunjukkan peningkatan yang baik dibandingkan saat siklus satu yang hanya sebesar 70,6%. Peningkatan ini bahkan melampaui standar minimal pemahaman konsep siswa per

indikator. Peneliti menganalisis bahwa peningkatan ini juga tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan peneliti di siklus dua pada langkah ketiga penerapan DI. Latihan terbimbing yang efektif memberikan dampak positif pada kemampuan siswa untuk dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik. Persentase peningkatan pemahaman siswa berdasarkan siklus dua menurut teori dari Djamarah & Zain (2006) berada pada kategori baik sekali optimal (76%-99%).

Selain hasil tes, terdapat juga angket siswa dan refleksi peneliti sebagai instrumen yang digunakan juga untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa. Walaupun terdapat perbedaan hasil antara angket siswa dan hasil tes siswa tetapi tidak terlalu besar persentasenya. Angket siswa menunjukkan bahwa sebanyak 94,1% siswa mengakui dapat mengelompokkan akun-akun yang sejenis untuk dipindahbukukan (*lihat lampiran D-6*). Sedangkan refleksi peneliti menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa mampu memahami konsep berdasarkan indikator kedua. Keberhasilan dari indikator ini menurut peneliti merupakan bukti keberhasilan dari latihan terbimbing dan *review* yang dilakukan oleh siswa bersama-sama dengan guru. “Karena seringkali mengulagi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam” (Purwanto, 2012, hal. 103). Latihan mengidentifikasi jenis-jenis akun yang sama secara berulang-ulang dapat membantu siswa mengenal jenis akun dan letak akun dalam jenis jurnal khusus maupun umum. Secara keseluruhan, kemampuan siswa untuk mengklasifikasikan objek tertentu berdasarkan konsepnya berada pada kategori baik sekali optimal.

3. Indikator PK-MP (menggunakan prosedur pada sebuah konsep untuk menyelesaikan masalah/soal)

Data hasil tes menunjukkan bahwa sebanyak 76,5% siswa mampu menggunakan prosedur untuk menyelesaikan pemindahbukan dengan baik (*lihat lampiran D-5*). Peningkatan ini meningkat sangat signifikan dibandingkan saat prasiklus maupun siklus satu. Data prasiklus menunjukkan bahwa persentase pemahaman konsep siswa pada indikator PK-MP sebesar 52,9% sedangkan siklus satu sebesar 17,6%. Selain itu hasil dari angket siswa menunjukkan bahwa sebanyak 100% siswa mengakui dapat menggunakan prosedur untuk menyelesaikan pemindahbukan dengan benar (*lihat lampiran D-6*). Sedangkan refleksi peneliti menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa mampu menggunakan prosedur dengan benar untuk melakukan pemindahbukan terhadap beberapa akun dari jurnal khusus dan jurnal umum.

Peneliti melihat bahwa peningkatan yang terjadi berdasarkan hasil tes siswa merupakan bentuk keberhasilan dari perbaikan yang dilakukan pada langkah kedua penerapan DI di siklus kedua. Menurut Purwanto (2010) karena sering berlatih atau mengulangi sesuatu, maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan semakin mendalam. Semakin siswa dilatih untuk mengerjakan pemindahbukan akun dari jurnal khusus dan jurnal umum, maka siswa akan menjadi terbiasa dan mampu mengerjakan soal tes tanpa melihat panduan pada buku. Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman konsep siswa pada indikator PK-MP berada pada kategori baik sekali optimal yakni sebesar 76,5% (Djamarah & Zain, 2006).

4.3.5.2 Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur penerapan model pembelajaran langsung peneliti menganalisis bahwa model pembelajaran ini memang efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Peningkatan di siklus kedua merupakan bukti bahwa model pembelajaran DI telah diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman konsep siswa. Eggen & Kauchak (2012) menyatakan bahwa pengajaran langsung merupakan model pembelajaran yang efektif untuk digunakan saat berhadapan dengan siswa yang memiliki kesulitan belajar dan memiliki prestasi belajar yang rendah. Secara keseluruhan peneliti melihat bahwa setiap langkah dalam DI memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri yang mampu memfasilitasi kebutuhan akademik siswa yang kurang.

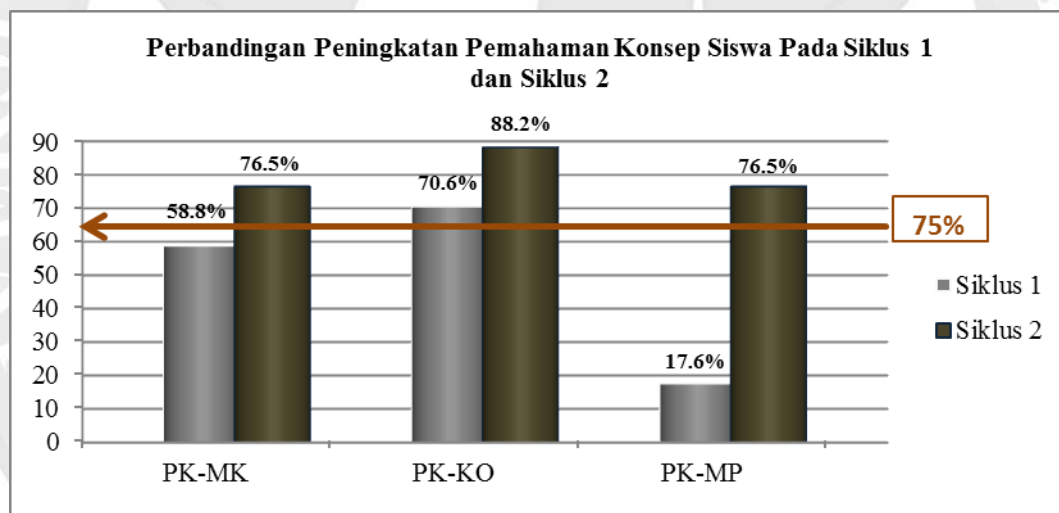
Secara spesifik dalam siklus 2 ini peneliti menganalisis bahwa langkah DI yang paling menonjol saat diterapkan pada materi ekonomi (akuntansi) adalah latihan terbimbing. Jika melihat pada perspektif Kristen, “salah satu metodologi pengajaran Kristus adalah teori dan praktek” (Knight, 2009, hal. 306). Dalam pengajarannya, Yesus menuntut setiap murid-Nya untuk dapat menerapkan seluruh pengetahuan yang mereka dapatkan dari pengajaran-Nya. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa selain mendapatkan teori juga dapat langsung menerapkannya.

4.4 Analisis Keseluruhan (Siklus 1 dan Siklus 2) – (lihat lampiran C-5 & D-5)

Berdasarkan temuan, analisis dan refleksi peneliti dalam siklus 1 dan siklus 2 maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung telah dilaksanakan dengan baik sesuai langkah-langkahnya. Kemudian ditemukan juga bahwa penerapan model pembelajaran langsung berdasarkan instrumen pengujian telah meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam tiga indikator penelitian yang ditetapkan. Berikut ini merupakan perbandingan peningkatan pemahaman konsep berdasarkan data dari siklus 1 dan siklus 2: \geq

Diagram 4.1

Perbandingan Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase Indikator PK-MK pada siklus 1 adalah 58,8%. Data dari hasil observasi dan wawancara mentor menunjukkan bahwa penerapan beberapa langkah dalam DI masih belum maksimal. Dalam penerapan DI saat pembelajaran, guru merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh atas keberhasilan setiap langkah penerapannya. “faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting yang turut menentukan bagaimana

pencapaian akademik siswa” (Purwanto, 2010, hal. 105). Walaupun dikatakan bahwa penerapan DI sudah terstruktur sesuai langkah-langkahnya, tetapi untuk memaksimalkan fungsi dari setiap langkah dalam DI sepenuhnya berada pada kontrol guru. Namun ketika guru melakukan perbaikan pada siklus 2, peneliti melihat adanya peningkatan yang baik dan melewati standar minimal keberhasilan belajar siswa yakni $\geq 75\%$.

Bukti bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa juga dilihat dari persentase peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan indikator PK-KO. Menurut hasil refleksi peneliti ditemukan bahwa kunci keberhasilan indikator ini adalah pada penerapan langkah yang ketiga dalam langsung. Walaupun mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar yakni dari 70,6% menjadi 88,2% tetapi peningkatan tersebut menyebabkan keberhasilan pada siklus 2 karena melampaui standar minimal keberhasilan per indikator. Demikian juga dengan indikator PK-MP yang mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus 2 setelah sebelumnya mengalami penurunan pada siklus 1. Secara keseluruhan dari siklus 1 dan 2 ditemukan bahwa memang benar penerapan model pembelajaran langsung mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi langkah pencatatan akuntansi perusahaan dagang.

Peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diajarkan dengan metode yang tepat membuktikan bahwa walaupun telah jatuh ke dalam dosa tetapi manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sehingga ada kemungkinan bagi manusia untuk kembali kepada kebenaran, keadilan dan kesucian (Tong, 2005). Walaupun rasio manusia telah rusak dan tidak lagi berfungsi secara sempurna, tetapi setelah penebusan, manusia diberikan kesempatan lagi oleh

Tuhan untuk dapat mengembangkan akal budinya dengan benar. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan, Allah memberikan hikmat kepada guru sebagai agen penebusan di dalam kelas untuk membantu siswa mengembangkan akal budinya untuk dapat memahami pembelajaran. Contohnya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur yang dalam penerapannya dapat membantu siswa untuk memahami konsep tahap demi tahap. Dengan demikian siswa dapat belajar untuk memahami pelajaran di kelas dengan teratur sesuai dengan langkah-langkahnya. Pemahaman secara teratur akan sebuah pembelajaran merupakan contoh kecil bagi siswa untuk dapat belajar memahami keteraturan rencana Allah yang harus dikerjakan dalam kehidupan setiap siswa di dalam dunia agar semakin hari semakin menjadi serupa dengan Yesus Kristus.